

**DAMPAK PEMBANGUNAN SIRKUIT TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN (STUDI KASUS DESA
KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH)**

Hendrianan¹, Sahri²

^{1,2}Universitas Mataram

Email: hendrianan13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan sirkuit di Desa Kuta menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan yang terjadi diantaranya perubahan pekerjaan, perubahan lingkungan dan juga perubahan pendapatan. Beralihnya fungsi lahan ini memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat dimana pendapatan masyarakat setelah adanya alih fungsi lahan ini mengalami kenaikan.

Kata Kunci: Sirkuit, Alih fungsi lahan, Pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termuat didalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat. Pembangunan dirasa berhasil apabila peningkatan pendapatan masyarakat berhasil tercapai. Di Indonesia keberhasilan pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masih menjadi pertanyaan, hal tersebut dikarenakan masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan, dan kesehatan masih cukup tinggi. Di dalam laporan Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tertinggi menyebutkan bahwa penduduk miskin di Indonesia berjumlah 25,95 juta penduduk sebanyak 61,32 persen diantaranya bertempat tinggal diwilayah pedesaan dan umumnya bekerja pada sektor pertanian (Nanga dkk,2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) termasuk sepuluh sentra produksi pangan di indonesia dan Kabupaten Lombok Tengah merupakan sentra produksi terbanyak kedua setelah kabupaten Sumbawa pada tahun 2020 (BPS Provinsi NTB, 2021). Produksi pangan di Kabupaten Lombok Tengah sangat ditentukan oleh ketersediaan lahan pertanian produktif. Namun laju alih fungsi lahan cukup tinggi selama periode tahun 2010-2020, karena diperuntukkan untuk pengembangan kawasan Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM), Pembangunan kawasan wisata dan sarana pendidikan IPDN NTB dan yang terbaru adalah pembangunan sirkuit Kuta Mandalika sekaligus kawasam kuta dijadikan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Lombok adalah salah satu pulau yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten

Lombok Tengah sebagai salah satu bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki posisi koordinat bumi antara 116 05' sampai 116 24' Bujur Timur dan 8 24' sampai 8 57' Lintang Selatan. Dari segi geografis, Kabupaten Lombok Tengah diapit oleh dua kabupaten lain yakni Kabupaten Lombok Barat di sebelah barat dan utara serta Kabupaten Lombok Timur di sebelah timur dan utara, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Kabupaten Lombok Tengah memiliki luas wilayah 1.208,39 Km² dan mempunyai populasi sebanyak 1.034.859 jiwa (BPS Lombok Tengah). Tentu pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah akan memberikan dampak bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Lombok Tengah.

Mengingat sebagian wilayah Kabupaten Lombok Tengah merupakan areal pertanian, maka sebagian besar penduduknya adalah petani. Secara keseluruhan persentase pembagian penduduk di kabupaten Lombok Tengah berdasarkan lapangan usaha yakni sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yakni sebanyak 85,02 % atau sekitar 8.758 pekerja (BPS Kabupaten Lombok Tengah).

Alih fungsi lahan pertanian produktif di Kabupaten Lombok Tengah mengakibatkan menurunnya kemampuan berproduksi bahan pangan NTB. Posisi NTB sebagai sentra produksi beras di tingkat nasional bergeser dari posisi ke 9 menjadi posisi ke 10. Menurut Mulyani (2015) bahwa alih fungsi lahan tersebut berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Tanpa langkah pencegahan signifikan dan pencetakan sawah baru akan mengancam kemampuan berproduksi pangan pokok.

kawasan pembangunan sirkuit yang sebelumnya merupakan area pemukiman dan persawahan masyarakat desa kuta dan sekarang dialih fungsikan menjadi area Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), masyarakat disekitar pun ikut merasakan dampak yang signifikan terhadap pembangunan tersebut yang dimana semula masyarakat di desa kuta mandalika mayoritas merupakan petani sekarang dengan adanya pembangunan sirkuit masyarakat mulai mengalih fungsikan lahannya menjadi non pertanian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dampak

Menurut Soemarwoto (1997), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas baik itu aktivitas yang alamiah, kimia, fisik, biologi ataupun aktivitas manusia. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial-ekonomi dan budaya. Dampak Juga dapat bersifat negatif dan positif, namun sering diartikan sebagai implikasi yang negatif. Dampak negatif lebih diperhatikan, sehingga dalam banyak kajian, analisis mengenai penanggulangan dampak lebih banyak ditemukan daripada analisis mengenai peningkatan dampak positif.

Pengertian Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2004). Sedangkan menurut Riyadi dan Bratakusumah (2005), pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa,

negara dan pemerintah, menuju moderenitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pengertian Alih Fungsi Lahan

Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau konversi lahan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi sebelumnya (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang kemudian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan tersebut. Alih fungsi lahan juga diartikan sebagai perubahan bentuk penggunaan lain yang disebabkan oleh berbagai faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sejalan dengan ketersediaan lahan mendorong terjadinya alih fungsi lahan agar lebih menguntungkan baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Aktivitas pertanian selalu terancam karena dinilai kurang menguntungkan (Salikin, 2003). Pada beberapa kasus, alih fungsi lahan yang disengaja dapat menyebabkan lahan di sekitarnya juga beralih fungsi secara progresif.

Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan

Lahan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring meningkatnya kebutuhan manusia akan lahan. Perubahan tersebut dikarenakan memanfaatkan lahan untuk kepentingan hidup manusia. Kebutuhan akan lahan non pertanian cenderung terus mengalami peningkatan, seiring pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia, maka penguasaan dan penggunaan lahan mulai beralih fungsi. Alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dan tidak ditanggulangi maka dapat mendatangkan permasalahan yang serius, antara lain dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan (Iqbal dan Sumaryanto, 2007).

Menurut Lestari (2009) proses alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non-pertanian yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Tiga faktor prnting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu sebagai berikut:

1. Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi.
2. Faktor internal dimana faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.
3. Faktor kebijakan merupakan aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian.

Dampak Alih Fungsi Lahan

Dampak alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian menyangkut dimensi yang sangat luas. Hal itu terkait dengan aspek-aspek perubahan orientasi ekonomi, sosial, budaya, dan politik masyarakat. Arah perubahan ini secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada pergeseran kondisi ekonomi, tata ruang pertanian, serta prioritas-prioritas pembangunan pertanian wilayah dan nasional (Sulistyawaty, 2014).

Widjanarko dalam Sulistyawaty (2014) alih fingsi lahan yang terjadi dapat menyebabkan dampak langsung maupun dampak tidak langsung. Dampak langsung yang diakibatkan oleh alih fungsi lahan berupa hilangnya lahan pertanian subur, hilangnya investasi dalam infrastruktur irigasi, kerusakan natural lanskap dan masalah lingkungan. Kemudian dampak tidak langsung

yang ditimbulkan berupa inflasi penduduk dari wilayah perkotaan ke wilayah tepi kota. Kegiatan alih fungsi lahan pertanian memberikan pengaruh terhadap lingkungan, perubahan lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem lahan pertanian.

Salah satu faktor penentu ukuran dampak dapat dikatakan negatif atau positif adalah apakah Suatu proyek pembangunan itu merugikan atau menguntungkan suatu masyarakat yang terkena dampak pembangunan. Penilaian Suatu dampak merupakan pertimbangan nilai (*value judgement*) dan karena itu bersifat subjektif, meskipun penilaian itu dilakukan oleh seorang pakar sekalipun. Mengingat hal itu konflik selalu terjadi.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Uji Signifikansi parsial (T-test). Uji signifikan parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Sampel yang berpasangan merupakan subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda yaitu sebelum dan setelah. Analisis yang kedua dilakukan dengan cara overlay atau menumpang-tindihkan parameter-parameter kesesuaian peta untuk didapatkan output berupa kesesuaian lahan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan survei primer (secara langsung). Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat yang merupakan lokasi pembangunan sirkuit dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang dialihfungsikan lahannya baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang berinisiatif mengalih fungsikan lahannya sendiri dengan ketentuan memiliki sertifikat tanah ataupun hak waris. Metode pengumpulan data adalah Kuesioner, Wawancara, Sampel dan Teknik Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara (wawancara bebas terstruktur) dan observasi lapangan, dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 4.1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.163	30	.042	.829	30	.000
Sesudah	.223	30	.001	.852	30	.001

Sumber: Output SPSS

Pada hasil output analisis SPSS dengan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (sebelum) dan 0.001 (sesudah). Dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai < 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan data

yang tidak berdistribusi normal tersebut maka untuk mendapatkan perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pembangunan sirkuit maka peneliti menggunakan Uji Wilcoxon. Adapun pedoman dalam uji Wilcoxon adalah

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan antara sebelum pembangunan sirkuit dan sesudah adanya pembangunan sirkuit yang signifikan. (Hipotesis diterima).
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan setelah adanya pembangunan sirkuit. (Hipotesis ditolak).

Adapun hasil olahan data perbandingan pendapatan masyarakat Desa Kuta sebelum dan sesudah adanya pembangunan sirkuit menggunakan SPSS dengan Uji Wilcoxon:

Tabel 4.2. Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah – Sebelum	Negative Ranks	6 ^a	5.67	34.00
	Positive Ranks	19 ^b	15.32	291.00
	Ties	5 ^c		
	Total	30		

Sumber: Output SPSS

1. Negative Ranks atau selisih negative antara hasil dampak alih fungsi lahan untuk peningkatan dan penurunan adalah 6, pada nilai mean rank adalah 5,67 dan pada sum of ranks adalah 34.00. Nilai 6 ini menunjukkan adanya penurunan pendapatan dari alih fungsi lahan.
2. Positif Ranks atau selisih positif antara hasil dampak alih fungsi lahan untuk penurunan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Disini terdapat 19 data positif (N) yang artinya ke 19 masyarakat mengalami peningkatan dari dampak alih fungsi lahan dari nilai peningkatan dan penurunan. Mean Ranks atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 15.32, sedangkan jumlah ranking positif atau sum of ranks adalah sebesar 291.00.
3. Ties adalah kesamaan jumlah pendapatan menurun atau meningkat, disini nilai Ties adalah 5. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada jumlah yang sama antara penurunan dan peningkatan.

Tabel 4.3. Uji Statistik

	Sesudah – Sebelum
Z	-3.461 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber: Output SPSS

Adapun hasil output analisis SPSS menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.001 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka bisa diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum adanya pembangunan sirkuit dan sesudah adanya pembangunan sirkuit di Desa Kuta (Hipotesis diterima).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor yang melatarbelakangi alih fungsi lahan adalah sebagian besar lahan merupakan milik pemerintah yang dimana akan di bangun sirkuit, kemudian masyarakat tidak bisa berbuat banyak lantaran berurusan dengan pemerintah sehingga mau tidak mau harus pindah. Alih fungsi lahan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat hanya berdasarkan keinginan untuk mendapatkan penghasilan lebih dengan adanya sirkuit yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kuta.

Saran

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan yang harus terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M. (2011). Kontribusi Kesalehan Ritual dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Merusak Ekosistem Terumbu Karang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 11(2), 135-151.
- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah, (2019). Statistik Daerah Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah: Praya.
- Dinas Pertanian Lombok Tengah. (2021). Alih Fungsi Lahan Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah: Praya.
- Diswandi, D. (2017). A hybrid Coasean and Pigouvian approach to Payment for Ecosystem Services Program in West Lombok: Does it contribute to poverty alleviation?. *Ecosystem Services*, 23, 138-145.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Business and Management*, MacMilan Publishing Company, New York.
- Hailuddin, H., Suryatni, M., Yuliadi, I., Canon, S., Syaparuddin, S., & Endri, E. (2022). Beach Area Development Strategy as the Prime Tourism Area in Indonesia. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 13(2), 414-426.
- Kim, Y. S., Latifah, S., Afifi, M., Mulligan, M., Burke, S., Fisher, L., ... & Jenness, J. (2018). Managing forests for global and local ecosystem services: A case study of carbon, water and livelihoods from eastern Indonesia. *Ecosystem Services*, 31, 153-168.
- Nugroho dan Rochmin Dahuri, (2004). Efektifitas Pembelajaran dan Kepuasan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Repository.upi.edu*, 92.
- Sugiyono: 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfarabi.

Wahyunadi, W., Afifi, M., & Firmansyah, M. F. M. (2021). Institutional Synergy Model in Development Tourism Village in East Lombok Regency. *Khazanah Sosial*, 3(3), 177-185.

[Http://Www.Pengertianmenurutparaahli.Net/Pengertian-Dampak-Menurut-Para-Ahli/](http://Www.Pengertianmenurutparaahli.Net/Pengertian-Dampak-Menurut-Para-Ahli/).

Diakses 13 Oktober 2022.

<https://Www.Qoala.App/Id/Blog/Bisnis/Mengenal-Mandalika-Fakta-Sirkuit-Untuk-Motogp-Di-Lombok/>. Diakses 13 Oktober 2022.

<https://www.indosport.com/otomotif/20210804/sirkuit-mandalika-bisa-beri-dampak-positif-untuk-kebudayaan-lokal/>. Diakses 14 Oktober 2022.

<https://interaktif.tempo.co/public/proyek/bagaimana-tanah-uruk-sirkuit-mandalika-diduga-illegal/>. Diakses Pada 28 Desember 2022.